

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosioemosional, bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan PAUD, merupakan sebuah program yang dipersiapkan untuk anak-anak pada usia rentang 0-6 tahun. PAUD dibentuk oleh pemerintah sebagai dasar atau payung untuk seluruh bentuk pendidikan bagi anak usia dini, TK/RA, KB, pendidikan keluarga dan pendidikan sejenisnya, serta awal mula dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

PAUD dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan, dengan dibentuknya PAUD maka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenyam pendidikan sejak usia dini. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan.

Tujuan diselenggarakannya PAUD yaitu membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.¹

Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya guru yang berkualitas dan berkompoten. Tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain sebagai berikut: (1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²

Guru PAUD sendiri memiliki kualifikasi dan kompetensi yang berbeda dengan guru pada umumnya. Pada PAUD dikenal dengan istilah guru dan guru pendamping, keduanya harus memiliki standar pendidik PAUD yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

¹ Muhamad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana,2013),h.3.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung; Rosdakarya,2002), h.15.

Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.³

Selain itu guru dan guru pendamping untuk PAUD sesuai dalam pasal 8 UU No.14/2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa selain dua kualifikasi di atas, guru wajib memiliki setifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁵

Begitu juga guru PAUD diharuskan memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru dan guru pendamping pada sekolah pendidikan anak usia dini, juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru tersebut.⁶

³ Muhamad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. Op.Cit. hlm 247.

⁴ Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*.(Jakarta: Kompas Gramedia,2013),h.306.

⁵ Ibid,.

⁶ Ibid,.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai individu yang membelajarkan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dalam mengajar dan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut mengenai kompetensi guru, bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik serta memahami bagaimana mengelola pembelajaran yang baik dan benar kepada peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu. Begitu juga pada Pendidikan Anak Usia Dini, guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial dan emosi.

Seperti yang diungkapkan oleh Froebel bahwa cara belajar anak usia dini melalui *learning by doing*, seperti eksplorasi, bereksperimen, demonstrasi dan penugasan. Selain itu metode belajar yang digunakan beragam meliputi

bermain, bereksplorasi, bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, kegiatan berkebun, bercerita, berdrama, gerak lagu dan demonstrasi.

Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Froebel, Maria Montessori menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini, dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode Montessori pada awalnya dikembangkan kepada anak yang mengalami retardasi mental yang mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung dan menulis. Metode tersebut kemudian diterapkan kepada anak usia dini berdasarkan perkembangan anak. Montessori berpendapat bahwa perkembangan optimal anak membutuhkan lingkungan yang mendukungnya, termasuk orang dewasa (orang tua dan guru) untuk memfasilitasinya.

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui *learning by doing*. Kegiatan pembelajaran di PAUD mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung dari usaha guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar, guru juga

harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang tinggi, pengetahuan yang luas dan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro, merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sekolah ini berfokus untuk membentuk Siswa-Siswi yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudhi Pekerti Luhur. Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro menggunakan model kelas sentra dan mengadopsi *moving class* sebagai salah satu unggulannya dengan berfokus pada belajar sambil bermain. Saat ini jumlah guru yang mengajar di KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro berjumlah 15 orang, sedangkan jumlah keseluruhan siswa ada 217 siswa. Model kelas sentra yaitu kelas yang pada setiap sentranya memiliki tema yang berbeda. Terdapat sentra Teknologi Informasi yang berfokus kepada pembelajaran menghitung dan menulis, Sentra Pembangunan yang berfokus kepada pembelajaran yang menitikberatkan kepada perkembangan motorik anak dengan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan lego, balok dan gambar, Sentra Kebudayaan yang berfokus kepada pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas anak dalam hal motorik kasar, dan Sentra Keluarga yang berfokus pada perkembangan sosio-emosional anak. *Moving Class* yaitu cara belajar yang pada setiap perubahan jam pembelajaran berpindah dari satu kelas, ke kelas lainnya. Mengingat hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam merancang

dan membimbing anak, agar setiap proses pembelajaran di setiap sentra nya berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 bulan Februari 2017 ditemukan bahwa, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tahap perkembangan usia anak, seperti yang diungkapkan oleh Froebell yaitu bermain, bereksplorasi, bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, kegiatan berkebun, bercerita, berdrama, gerak lagu dan demonstrasi. Namun, ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, karena pada saat diadakan pembinaan terhadap para guru, pemahaman guru dalam menyerap materi yang diberikan berbeda-beda dan kemampuan guru yang berbeda. Sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak di dalam kelas.

Selain itu sekolah TK Pembangunan Jaya I Bintaro terutama kepala sekolah melakukan upaya pembinaan terhadap guru. Upaya pembinaan tersebut dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pembinaan tersebut merupakan gagasan kepala sekolah tanpa program yang jelas dan terarah. Pembinaan yang dilakukan hanya dengan evaluasi secara *face to face* mengenai penilaian hasil supervisi dan mengingatkan guru tersebut secara individual atau di saat briefing pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu sekolah melakukan evaluasi dan supervisi

terhadap para guru. Hal ini merupakan upaya sekolah dalam memberikan perhatian khusus kepada guru, terutama pada pemenuhan standar kompetensi guru.

Namun, sekolah ini belum memiliki program yang mengkhususkan peningkatan kinerja guru. Dengan melakukan penelusuran informasi mengenai kompetensi dan standar kualifikasi akademik yang telah dimiliki oleh guru, maka dapat ditemukan informasi mengenai kebutuhan yang harus dimiliki selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelusuran informasi merupakan kegiatan suatu proses dalam mencari dan menemukan suatu informasi yang menghasilkan sebuah temuan yang akurat untuk memenuhi suatu kebutuhan. Temuan tersebut bisa digunakan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi para guru.

Hal ini sesuai dengan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004, yang menjelaskan bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

Pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004 yang telah disebutkan diatas, tujuan utama dari disiplin ilmu teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar dan meningkatkan kinerja. Teknologi pendidikan dapat diterapkan untuk mencari solusi permasalahan belajar dan peningkatan kinerja. Teknologi Pendidikan mampu melaksanakan perannya

dalam meningkatkan kinerja, pada penelitian ini berfokus pada kinerja guru PAUD dengan mengetahui kompetensi guru di KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro. Dalam penelitian ini, penelusuran informasi difokuskan pada kompetensi pedagogik guru PAUD dan standar kualifikasi akademik guru untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan yang harus dimiliki selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik yang dimaksud pada penelitian ini dikhususkan pada indikator menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pihak sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro dalam melakukan penelusuran informasi mengenai kompetensi dan standar kualifikasi akademik guru, khususnya pada kompetensi pedagogik guru. Diharapkan penelusuran informasi tersebut dapat membantu dalam upaya peningkatan kinerja guru sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sehingga intervensi yang dilakukan dapat berlangsung efektif dan efisien.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah Penelusuran Informasi Kompetensi Pedagogik mampu membantu meningkatkan kinerja guru?
2. Bagaimana mengembangkan kompetensi bagi para guru?
3. Sejauh mana keterlibatan pihak sekolah TK Pembangunan Jaya I Bintaro dalam meningkatkan kompetensi para guru?
4. Bagaimana penelusuran informasi kompetensi padagogik guru PAUD dan kualifikasi akademik guru di sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada Penelusuran Kompetensi Pedagogik dan Standar Kualifikasi Akademik Guru di Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro. Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya pada indikator menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil

belajar yang bersifat holistik, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.

D. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan menjadi Bagaimana penelusuran informasi kompetensi pedagogik guru PAUD dan kualifikasi akademik guru di sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri informasi kompetensi pedagogik guru dan standar kualifikasi akademik guru di sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro, khususnya pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di Program Studi Teknologi Pendidikan khususnya di bidang Teknologi Kinerja.

- b. Penelitian sebagai referensi dan sumber bacaan bagi peneliti dan peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk bahan memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai teknologi kinerja.
- b. Bagi sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro, sebagai satu referensi untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional.
- c. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi diri dan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalitas.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan Teknologi Pendidikan konsentrasi Teknologi Kinerja yang baru dalam hal Penelusuran Informasi Kompetensi Pedagogik Guru.